

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep COVID -19

1. Definisi COVID -19

Di Indonesia kasus covid -19 pertama kali dikompirmasi pada tanggal 02 maret 2020 sejumlah dua kasus (Nurani, 2020) pada bulanmei 2020,angka kematian juga masih terus terjadi walaupun di imbangi dengan jumlah kesembuhan pasien secara global kasus covid 19 sebanyak 4.170.424 kasus dengan 287.399 kasus kematian (WHO Report 2020). Di Indonesia penambahan jumlah kasus terkonfirmasi masih terus meningkat dimana pada bulan mei masih berada pada angka 10.551 kasus dengan 800 orang meninggal dunia (Kompas .com). Akan tetapi hingga 16 juni 2020 kasus bertambah cukup signifikan menjadi berjumlah 40.400 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 2231 kematian (Kemkes RI, 2020).

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut Sars-Cov 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2). Virus ini sangat kecil (120-160 nm) yang terutama menginfeksi hewan termasuk kelelawar dan unta. Penyebaran dari manusia ke manusia ini menjadi sumber utama penularan sehingga penyebaran virus ini sangat agresif. Penularan penyakit ini terjadi dari pasien positif COVID-19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin (Han Y, 2020). Selain itu, telah diteliti bahwa virus ini dapat hidup pada media aerosol (dihasilkan melalui nebulizer) minimal selama 3 jam (Adityo Susilo et al, 2020).

Pada manusia jika virus ini masuk ke saluran pernapasan dapat menyebabkan kerusakan pada alveolus paru dan menyebabkan gagal napas, namun banyak orang

yang terinfeksi SARS-CoV 2 mengalami gejala ringan pada saluran pernapasan yang dapat disembuhkan dengan sendirinya dan tidak memerlukan perlakuan khusus. Bagi kelompok masyarakat dengan masalah kesehatan lain seperti penyakit kardiovaskular, penyakit pernapasan kronis, diabetes dan kanker, jika mengalami infeksi covid-19 dapat mengalami masalah yang lebih serius (WHO, 2020). (Polymerase Chain Reaction) yang dikenal luas sebagai Swab

Infeksi virus corona adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona dan menimbulkan gejala utama berupa gangguan pernapasan. Penyakit ini menjadi sorotan karena pertama kali muncul pada akhir tahun 2019 di Wuhan, China. Lokasi kemunculannya yang pertama kali membuat virus corona dikenal juga sebagai virus Wuhan. Selain China, virus corona juga menyebar dengan cepat ke berbagai negara

lain, termasuk Jepang, Thailand, Jepang, Korea Selatan, bahkan hingga Amerika Serikat.

2. Penyebab Virus Corona (COVID -19)

Penyebab virus Corona adalah virus RNA berantai tunggal yang berasal dari kelompok Corona viridae. Dinamakan coronavirus karena permukaannya yang berbentuk seperti mahkota (crown/corona). Namun, virus corona dari Wuhan merupakan virus baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya. Oleh karena itu, virus ini juga disebut sebagai 2019 Novel

Coronavirus atau 2019-nCoV. virus corona secara umum ditemukan pada hewan – seperti unta, ular, ternak, kucing, dan kelelawar. Manusia dapat tertular virus jika

ada riwayat kontak dengan hewan tersebut, misalnya pada peternak atau pedagang di pasar hewan.

Namun, ledakan jumlah kasus di Wuhan, China menunjukkan bahwa virus corona bisa menular dari manusia ke manusia. Virus ini bisa menular melalui droplet, yaitu partikel air yang sangat kecil dan biasanya keluar saat batuk atau bersin. Jika tetesan terhirup atau bersentuhan dengan lapisan kornea mata, seseorang mungkin terinfeksi penyakit ini. Meski siapa saja bisa terinfeksi virus corona, mereka yang berusia lanjut, memiliki penyakit kronis, dan memiliki daya tahan tubuh yang rendah lebih rentan terkena infeksi ini dan komplikasinya.

3. GEJALA VIRUS CORONA (*COVID-19*).

Gejala virus corona bervariasi, mulai dari flu biasa hingga gangguan pernapasan berat seperti pneumonia. Gejala Corona yang biasa dialami oleh mereka yang terinfeksi virus corona adalah:

- a. Demam tinggi disertai menggigil
- b. batuk kering
- c. Kedinginan
- d. Hidung meler dan bersin-bersin
- e. Sakit tenggorokan
- f. Sesak napas

Gejala virus corona bisa memburuk dengan cepat dan menyebabkan gagal napas hingga kematian. Centers for Disease Control and Prevention (CDC) gejala infeksi virus 2019-nCoV dapat muncul dari dua hari hingga 14 hari setelah terpapar virus.

4. DIAGNOSIS VIRUS CORONA (*COVID-19*).

Infeksi virus corona umumnya diketahui melalui gejala dan pemeriksaan fisik yang dikeluhkan pasien. Setelah itu, dokter akan melakukan sejumlah pemeriksaan penunjang untuk membantu memastikan diagnosis. Pemeriksaan penunjang meliputi pemeriksaan darah lengkap, pembekuan darah, fungsi ginjal dan hati serta pemeriksaan virologi. Selain itu, spesimen dari hidung dan faring (tenggorokan) pasien juga akan diambil dengan teknik swab. Demikian pula preparat sputum dan, jika diperlukan, cairan bronkus (saluran udara lebih kecil). Melalui pemeriksaan ini dapat diketahui apakah penyakit pasien tersebut disebabkan oleh virus atau penyebab lainnya. Sementara itu, plasma darah pasien juga akan diperiksa untuk menemukan RNA virus corona. Untuk pemeriksaan radiologi, rontgen dada dan CT scan dada dapat dilakukan. Kebanyakan pasien akan menunjukkan gambaran kekeruhan di kedua paru-paru.

5. KOMPLIKASI VIRUS CORONA (*COVID-19*).

Pasien yang terinfeksi virus corona dapat mengalami gejala pernapasan seperti pneumonia berat, seperti demam tinggi dan sesak napas. Komplikasi seperti gagal napas, gagal jantung akut, dan infeksi sekunder yang disebabkan oleh kuman lain dapat terjadi jika kondisinya tidak segera diobati atau jika penyakitnya memburuk dengan sangat parah. cepat, (Belladina B, 2020).

6. PENCEGAHAN VIRUS CORONA (COVID-19).

Meski gejala penyakit virus corona menyerupai penyakit pernapasan lainnya seperti pneumonia atau influenza, namun sejauh ini belum ada vaksin yang dapat mencegah penularan penyakit virus corona. Pemberian vaksin pneumonia dan vaksin influenza tidak dapat memberikan perlindungan terhadap penyebaran infeksi virus corona.

Pencegahan Penularan COVID-19 Berikut adalah upaya untuk mengurangi risiko terinfeksi atau menyebarkan COVID-19 dengan beberapa langkah kewaspadaan (WHO, 2020):

- a. Mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun, atau cairan antiseptik berbahan dasar alcohol sesering mungkin. Mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun, atau cairan antiseptik berbahan dasar alkohol dapat membunuh virus di tangan.
- b. Jaga jarak setidaknya 1 meter dengan orang lain. Ketika seseorang batuk, bersin, atau bicara, orang tersebut mengeluarkan percikan dari hidung atau mulutnya dan percikan ini dapat membawa virus. Jika seseorang terlalu dekat, maka dapat terhirup percikan ini dan juga virus COVID-19 jika orang tersebut terinfeksi penyakit ini.
- c. Menghindari pergi ke tempat-tempat ramai. Ketika orang-orang berkumpul bersama dalam kerumunan, kemungkinan untuk melakukan kontak erat dengan orang yang terinfeksi COVID-19 lebih besar dan lebih sulit untuk menjaga jarak fisik minimal 1 meter.

- d. Menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut. Menyentuh berbagai permukaan benda menyebabkan virus penyakit ini dapat menempel di tangan. Tangan yang terkontaminasi dapat membawa virus ini ke mata, hidung, atau mulut, yang dapat menjadi titik masuk virus ini ke tubuh sehingga menjadi sakit.
- e. Tetap tinggal di rumah dan lakukan isolasi mandiri meskipun hanya memiliki gejala ringan seperti batuk, sakit kepala, dan demam ringan sampai sembuh. Jika harus meninggalkan rumah, kenakan masker untuk menghindari penularan ke orang lain. Karena menghindari kontak dengan orang lain akan melindungi mereka dari kemungkinan penularan COVID-19 dan virus lainnya.
- f. Jika demam, batuk, dan kesulitan bernapas, segera cari pertolongan medis dan tetap memberitahukan kondisi terlebih dahulu. 13 Mengikuti arahan dinas kesehatan setempat, karena Kementerian kesehatan dan dinas kesehatan daerah memiliki informasi terbaru tentang situasi di wilayah sekitar. Dengan memberitahukan kondisi terlebih dahulu, petugas kesehatan yang akan merawat dan dapat segera mengarahkan ke fasilitas pelayanan kesehatan yang tepat. Langkah ini juga melindungi seseorang dan membantu mencegah penyebaran virus dan infeksi lainnya.
- g. Tetap ikuti informasi terbaru dari sumber terpercaya, seperti WHO, dinas kesehatan daerah, dan kementerian kesehatan. Dinas kesehatan daerah dan kementerian kesehatan adalah sumber terpercaya dalam memberikan arahan

kepada masyarakat di wilayahnya tentang apa saja yang harus dilakukan untuk melindungi diri

2.2. KONSEP PENGETAHUAN

1. Pengertian

Pengetahuan adalah informasi yang telah diinterpretasikan oleh seseorang dengan menggunakan sejarah, pengalaman, dan skema interpretasi yang dimilikinya (Indarti, 2014). Sedangkan menurut Sopiah dan Etta (2013) pengetahuan adalah informasi yang disimpan dalam ingatan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi :

- a. Pendidikan Pendidikan merupakan sebuah proses belajar dan proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih baik, lebih dewasa dan lebih matang terhadap individu, kelompok atau masyarakat Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap 14 penerimaan, informasi dan nilai – nilai yang baru diperkenalkan (Soekanto, 2012).
- b. Informasi Semakin banyak informasi yang masuk, maka pengetahuan seseorang akan meningkat dan kemampuan untuk menganalisis akan lebih baik sehingga mampu menerapkan aplikasi yang sesuai dengan kejadian yang ada (Soedijarto, 2014).

- c. Sosial, budaya dan ekonomi Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan (Budiman dan Riyanto, 2013).
- d. Lingkungan Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Notoatmodjo, 2012).
- e. Pengalaman Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman 15 yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama (Budiman dan Riyanto, 2013).
- f. Usia Usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin dewasa umur maka tingkat kematangan dan kemampuan menerima

informasi lebih baik jika dibandingkan dengan umur yang lebih muda atau belum dewasa (Mubarak, 2011).

3. Tingkatan pengetahuan Menurut Efendi dan Makhfudli (2013), pengetahuan tercakup dalam enam tingkatan yaitu :

a. ***Tahu (know)***

Tahu adalah proses mengingat kembali (recall) akan suatu materi yang telah dipelajari. Tahu merupakan pengetahuan yang tingkatannya paling

rendah dan alat ukur yang dipakai yaitu kata kerja seperti menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. ***Memahami (comprehension)***

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara tepat dan benar tentang suatu objek yang telah diketahui dan dapat menginterpretasikan materi dengan menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang telah dipelajari. 3)

c. ***Aplikasi (Application)***

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau suatu kondisi yang nyata. 4)

d. ***Analisis (analysis)***

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur

organisasi dan masih ada kaitanya satu sama lainnya yang dapat dinilai dan diukur dengan penggunaan kata kerja seperti dapat 16 menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. *Sintesis (syntesis)*

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. *Evaluasi (evaluation)*

Evaluasi adalah suatu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek yang didasari pada suatu kriteria yang telah ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.3. Konsep Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Banyak deskripsi yang dituliskan oleh para pakar mengenai pengertian masyarakat. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Masyarakat adalah sekumpulan manusia saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi” (Koentjaraningrat, 2009: 116). Menurut Phil Astrid S. Susanto (1999: 6), masyarakat atau *society*

merupakan manusia sebagai satuan sosial dan suatu keteraturan yang ditemukan secara berulang-ulang, sedangkan menurut Dannerius Sinaga (1988: 143), masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan.

2. Macam-macam masyarakat yaitu:

a. Masyarakat Modern

Masyarakat modern merupakan masyarakat yang sudah tidak terikat pada adat-istiadat. Adat-istiadat yang menghambat kemajuan segera ditinggalkan untuk mengadopsi nilai-nilai baru yang secara rasional diyakini membawa kemajuan, sehingga mudah menerima ide-ide baru (Dannerius Sinaga, 1988: 156). Berdasar pada pandangan hukum, Amiruddin (2010: 205), menjelaskan bahwa dalam masyarakat modern mempunyai solidaritas sosial organis. Menurut OK. Chairuddin (1993: 116), solidaritas organis didasarkan atas spesialisasi. Solidaritas ini muncul karena rasa saling ketergantungan secara fungsional antara yang satu dengan yang lain dalam satu kelompok masyarakat. Spesialisasi dan perbedaan fungsional yang seperti diungkapkan

tersebut memang kerap dijumpai pada masyarakat modern. Selain adanya solidaritas organis, Amiruddin (2010: 206) juga menjelaskan bahwa hukum yang terdapat dalam masyarakat modern merupakan hukum restruktif yaitu hukum berfungsi untuk mengembalikan keadaan seperti semula dan untuk membentuk kembali hubungan yang sukar atau kacau kearah atau menjadi normal. Jadi masyarakat modern merupakan yang sudah tidak terpacu pada adat-istiadat dan cenderung mempunyai solidaritas organis karena mereka saling membutuhkan serta hukum yang ada bersifat restruktif.

b. Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang masih terikat dengan kebiasaan atau adat-istiadat yang telah turun-temurun. Keterikatan tersebut menjadikan masyarakat mudah curiga terhadap hal baru yang menuntut sikap rasional, sehingga sikap masyarakat tradisional kurang kritis (Dannerius Sinaga, 1988: 152). Menurut Rentelu, Pollis dan Shcaw yang dikutip dalam (P. J Bouman. 1980: 53) masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang statis tidak ada perubahan dan dinamika yang timbul dalam kehidupan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang melangsungkan kehidupannya berdasar pada patokan kebiasaan adat-istiadat yang ada di dalam lingkungannya. Kehidupan mereka belum terlalu dipengaruhi oleh

perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya, sehingga kehidupan masyarakat tradisional cenderung statis. Menurut P. J Bouman (1980: 54-58) hal yang membedakan masyarakat tradisional dengan masyarakat modern adalah ketergantungan masyarakat terhadap lingkungan alam sekitarnya. Faktor ketergantungan masyarakat tradisional terhadap alam ditandai dengan proses penyesuaian terhadap lingkungan alam. Oleh karena itu masyarakat tradisional mempunyai karakteristik tertentu yang menjadi ciri pembeda dari masyarakat modern.

c. Karakteristik Pada Masyarakat Tradisional Diantaranya:

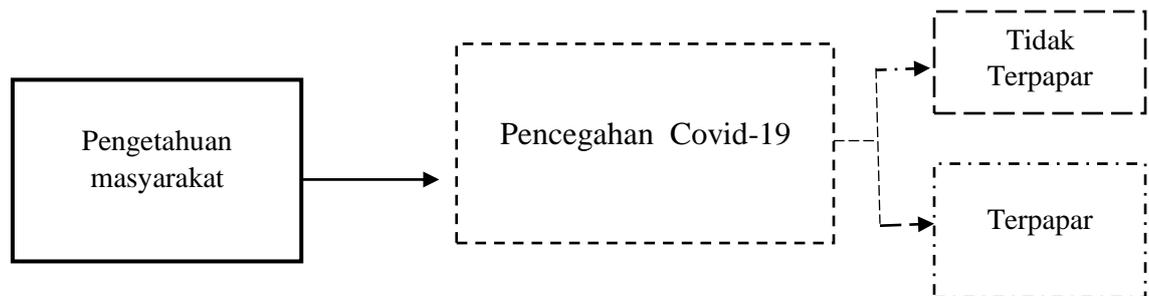
- 1) Orientasi terhadap nilai kepercayaan kebiasaan dan hukum alam tercermin dalam pola berpikirnya.
- 2) Kegiatan ekonomi masyarakat bertumpu pada sektor agraris
- 3) Fasilitas pendidikan dan tingkat pendidikan rendah
- 4) Cenderung tergolong dalam masyarakat agraris dan pada kehidupannya tergantung pada alam sekitar
- 5) Ikatan kekeluargaan dan solidaritas masih kuat
- 6) Pola hubungan sosial berdasar kekeluargaan, akrab dan saling mengenal
- 7) Kepadatan penduduk rata-rata perkilo meter masih kecil

- 8) Pemimpin cenderung ditentukan oleh kualitas pribadi individu dan faktor keturunan (Dannerius Sinaga, 1988: 156).
- d. Berbeda Dengan Karakteristik Yang Diungkapkan oleh Dannerius sinaga, Selo Soemardjan (1993: 62-68) mencirikan masyarakat tradisional berdasarkan pandangan sosiologis. Berikut karakteristiknya:
- 1) Masyarakat yang cenderung homogen
 - 2) Adanya rasa kekeluargaan, kesetiakawanan dan rasa percaya yang kuat antar para warga
 - 3) Sistem sosial yang masih diwarnai dengan kesadaran kepentingan kolektif d. Pranata adat yang efektif untuk menghidupkan disiplin sosial
 - 4) Shame culture (budaya malu) sebagai pengawas sosial langsung dari lingkungan sosial manusia, rasa malu mengganggu jiwa jika ada orang lain yang mengetahui penyimpangan sistem nilai dalam adat-istiadat. Ciri-ciri Masyarakat Tradisional Berdasarkan Pandangan Sosial berbeda dengan ciri masyarakat berdasarkan pandangan hukum. Karakteristik masyarakat tradisional berdasarkan hukum dapat dilihat pada pendapat yang dikemukakan oleh Amiruddin (2010: 205), bahwa 16 masyarakat tradisional cenderung mempunyai solidaritas sosial mekanis. Solidaritas mekanis merupakan solidaritas yang muncul atas kesamaan (keserupaan), konsensus dan dapatnya saling dipertukarkan antara individu yang

satu dengan individu yang lain berada dalam kelompok itu. Tidak ada kekhususan pada masing-masing individu (OK. Chairuddin, 1993: 115). Berbeda dengan pendapat Selo Soemardjan (1993: 186) disiplin hukum masyarakat tradisional terhadap hukum negara lemah. Akan tetapi disiplin terhadap hukum adat cukup kuat. Sosial control dan disiplin hukum adat akan digunakan oleh masyarakat untuk mengatur ketertiban tata hidup sosialnya. Dari penjelasan tersebut, dapat dimaknai keseragaman masyarakat sering di jumpai pada masyarakat tradisional lebih patuh terhadap hukum adat daripada negara atau hukum nasional. Dalam masyarakat tradisional hukum yang ada bersifat represif. Hukum dengan sanksi represif memperoleh pernyataan hukumnya yang utama dalam kejahatan dan hukuman. Pelanggaran peraturan-peraturan sosial berarti kejahatan dan menimbulkan hukuman (Amiruddin, 2010: 204).

BAB 3
KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

3.1 Kerangka Konsep



Keterangan:

: Diteliti

: Tidakditeliti

→ : Mempengaruhi

Gambar 3.1. Kerangka konsep

1.2. Defenisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skalaukur	Hasil Ukur
Independen Pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Nggoa tentang pencegahan covid -19	Segala sesuatu yang diketahui oleh masyarakat wilayah kerja puskesmas Nggoa tentang pencegahan covid -19	Masyarakat mampu menjelaskan tentang:pencegahan covid-19 1. Memakai masker 2. Mencuci tangan 3. Jaga jarak 4. Hindari kerumunan 5. Etika saat batuk dan bersin yang benar. 6. Mengurangi mobilitas.	Kuesioner	Ordinal	1. Baik bila dapat menjawab pertanyaan benar 80-100% 2. Cukup bila dapat menjawab pertanyaan benar 50-79%) 3. Kurang bila dapat menjawab pertanyaan benar (<50%) Arikunto 2015